

STUDI KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT PADA KELOMPOK BINA KARYA DI DESA PATAS, KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG

Kadek Arianton¹, Made Ary Meitriana², Iyus Ahmad Haris³

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : kdarianton@yahoo.com¹, ary.meitriana@yahoo.co.id²,
iyusharis55@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya rumput laut pada kelompok Bina Karya di Desa Patas, kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng yang ditinjau dari keseluruhan aspek studi kelayakan bisnis diantaranya aspek keuangan dan aspek non keuangan yang meliputi aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi dan aspek manajemen sumber daya manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dengan teknik *checklist*, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif pada aspek hukum, lingkungan, pasar dan pemasaran, teknologi dan manajemen sumber daya manusia dan teknik analisis studi kelayakan pada aspek keuangan. Pada aspek keuangan menggunakan 2 (dua) metode kelayakan investasi yaitu: *payback period* (PP), *net present value* (NPV). Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek hukum belum layak dijalankan, aspek lingkungan sudah layak dijalankan, aspek pasar dan pemasaran sudah layak, aspek teknis dan teknologi sudah layak, aspek manajemen sumber daya manusia sudah layak dan aspek keuangan sudah layak yaitu hasil perhitungan PP sebesar 6 bulan 21 hari < umur ekonomis peralatan yang digunakan 4 tahun, dan hasil perhitungan NPV sebesar Rp 319.000.000 > 0 (Positif).

Kata Kunci : aspek keuangan, aspek non keuangan, studi kelayakan usaha

Abstract

This study aims to determine the feasibility of seaweed farming in the group Bina Karya in Patas Village, Gerokgak District, Buleleng Regency in terms of all aspects of the business feasibility study including financial aspects and non financial aspects which include legal aspects, environmental aspects, market and marketing aspects, technical and technological aspects and human resource management aspects. This type of research is descriptive research. The data used are qualitative and quantitative data obtained by checklist techniques, interviews and documentation. Data analysis techniques used are qualitative techniques in the aspects of Law, Environment, Market and Marketing, technology and human resource management and feasibility study analysis techniques in financial aspects. In the financial aspect using 2 (two) methods of investment feasibility, namely : *payback period* (PP), *net present value* (NPV). The analysis shows that the seaweed cultivation business from the legal aspect is not feasible, environmental aspects are feasible, market and marketing aspects are feasible, technical and technological aspects are feasible, aspects of human resource management are feasible, and financial aspects are feasible namely the results of the calculation of PP for 6 months 21 days < the economic age of the equipment used 4 years, and the NPV calculation result of Rp. 319,000,000 > 0 (positive).

Keywords : financial aspects, non-financial aspects, feasibility study of business

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia yang berlimpah dan ketersediaan teknologi memungkinkan dihasilkan berbagai jenis produk hasil laut melalui akuakultur. Akuakultur dapat diartikan sebagai budidaya komoditas perairan seperti ikan, krustasea dan tanaman air. dalam budidaya tersebut. Salah satu jenis tanaman air yang dikelola pada saat ini adalah tanaman rumput Laut. rumput laut merupakan salah satu potensi sumberdaya perairan yang sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Peluang pasar untuk rumput laut semakin besar, hal ini didukung dengan banyaknya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kandungan dan manfaat rumput laut sehingga nantinya akan semakin membuka pasar untuk rumput laut.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang sangat pesat yaitu dijadikan agar-agar, karanginan dan furselaran yang merupakan bahan baku penting dalam industri makanan, farmasi, komestik dan lain-lain. Rumput laut merupakan komoditas yang tak tergantikan karena tidak ada produk sintetisnya, usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja (Nuryanto, 2016). Hasil penelitian (Picaulima, 2015) jenis usaha agroindustri rumput laut yang saat ini dikembangkan oleh kelompok usaha maupun pribadi disesuaikan dengan modal usaha yang dimiliki oleh pemilik atau kelompok usaha dan kemampuan atau keahlian yang dimiliki anggota kelompok tersebut yakni: dodol rumput laut, sirup rumput laut, bakso rumput laut, kerupuk rumput laut, brownies rumput laut.

Setiap kegiatan usaha memang perlu dilakukan studi kelayakan, tujuannya untuk menghindari risiko kerugian investasi yang sudah dikeluarkan. Investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang dimana tidak habis dalam satu kali proses produksi meliputi pembelian alat dan sarana prasarana yang

dibutuhkan, dengan kata lain studi kelayakan bisnis akan memperhitungkan hal-hal yang bisa menghambat kegiatan usaha yang dijalankan. Pentingnya studi kelayakan usaha atau bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dimasa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi

Menurut (Kasmir, 2013) studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Mempelajari secara mendalam artinya mengkaji secara sungguh-sungguh dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung, dan dianalisis. Hasil kajian tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu. Penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang dijalankan dengan ukuran tertentu, sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut. Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan bahwa apakah sebuah bisnis atau usaha layak untuk dijalankan atau tidak. Studi kelayakan juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada suatu perusahaan karena analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah suatu proyek memberikan manfaat atas investasi yang ditanamkan hal ini menandakan bahwa suatu kegiatan usaha atau bisnis harus mengkaji usaha yang dijalankan (Bagus et al., 2014). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk mempelajari secara mendalam dan menganalisis layak atau tidaknya tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan.

Ada beberapa tujuan dari studi kelayakan bisnis sebagai berikut. 1) menghindari risiko kerugian, bisnis merupakan usaha yang sulit dilakukan prediksi dengan tepat dan mengandung risiko kerugian. Salah satu usaha adalah bagaimana pelaku bisnis dapat meminimalkan risiko kerugian baik risiko

yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan. 2) memudahkan perencanaan, studi kelayakan bisnis akan mempermudah dalam melakukan perencanaan terutama setelah pelaku bisnis sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang perencanaan meliputi kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasi jika terjadi penyimpangan. 3) memudahkan pelaksanaan pekerjaan, Perencanaan yang sudah tersusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. 4) memudahkan pengawasan, Perencanaan yang dilakukan melalui studi kelayakan bisnis juga akan memudahkan pelaku bisnis untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun. 5) memudahkan pengendalian, adanya pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan mengakibatkan dapat dengan mudah mendeteksi apabila terjadi suatu penyimpangan. Pendeteksian ini mengakibatkan pelaku bisnis dapat melakukan pengendalian atas penyimpangan. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Dalam studi kelayakan bisnis ada beberapa tahapan-tahapan dalam melakukan studi kelayakan, adapun tahapannya adalah sebagai berikut. 1) tahap penemuan ide, tahap penemuan ide merupakan tahap seseorang menemukan sebuah ide bisnis. Ide bisnis muncul karena peluang bisnis yang dipandang memiliki prospek yang baik terlihat. Penemuan ide bisnis ini dapat bersumber dari bacaan, hasil pengamatan, informasi dari orang lain, media masa, maupun berdasarkan pengalaman. 2) melakukan studi pendahuluan, studi pendahuluan dilakukan

untuk memperoleh gambaran umum peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dilakukan, termasuk didalamnya prospek dan kendala yang dapat muncul dari bisnis yang akan dilakukan. 3) membuat desain studi kelayakan, setelah gambaran umum tentang peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan diperoleh, langkah selanjutnya ialah membuat desain studi kelayakan yang akan meliputi penentuan aspek-aspek yang akan diteliti, responden, teknik pengumpulan data, penyusunan kuisioner, alat analisis data, penyusunan anggaran untuk melakukan studi kelayakan, sampai dengan penentuan desain laporan akhir. 4) pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, maupun kuisioner. Sedangkan sumber data dapat berupa data primer maupun data skunder. 5) analisis dan interpretasi data, analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif maupun kuantitatif. 6) Menarik kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data untuk memutuskan suatu ide bisnis layak atau tidak layak berdasarkan setiap aspek yang diteliti. 7) penyusunan laporan studi kelayakan bisnis atau proyek, format maupun desain laporan akhir harus disesuaikan dengan pihak-pihak yang akan menggunakan studi kelayakan bisnis. Selain itu besarnya anggaran untuk menyusun studi kelayakan bisnis juga harus dipertimbangkan.

Menurut (Kasmir, 2013) dalam menentukan layak atau tidaknya suatu usaha atau bisnis dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan pemilik tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan. Menurut (Suliyanto, 2010) studi yang mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu aspek non keuangan meliputi: 1) aspek hukum

menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan hukum yang berlaku, 2) aspek lingkungan menganalisis mengenai dampak positif dan negatif perusahaan terhadap lingkungan, 3) aspek pasar dan pemasaran yaitu menganalisis potensi pasar dan strategi pemasaran yang dapat digunakan oleh perusahaan, 4) aspek teknis dan teknologi menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan, 5) aspek manajemen dan sumber daya manusia yaitu menganalisis kesiapan dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM), dan 6) aspek keuangan menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja setiap tingkat pengembalian investasi dari usaha atau bisnis yang dijalankan.

Adapun aspek-aspek studi kelayakan bisnis sebagai berikut. 1) aspek hukum, menyangkut masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen suatu perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki dan kelengkapan keabsahan dokumen sangat penting karena merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila nantinya timbul masalah-masalah. 2) aspek lingkungan, suatu bisnis akan memunculkan berbagai aktivitas sehingga dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan disekitar lokasi bisnis. Perubahan kehidupan masyarakat sebagai akibat dari adanya aktivitas bisnis dapat berupa semakin ramainya disekitar lokasi bisnis dan perubahan gaya hidup di masyarakat dan dampak yang ditimbulkan bisa berdampak positif dan bisa berdampak Negatif. Menurut (Suliyanto, 2010) adapun dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya bisnis yaitu penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain dampak ekonomi juga ada dampak terhadap lingkungan ekologi dapat berupa polusi baik itu polusi udara, tanah, air maupun suara. Dengan begitu pentingnya ditelaah dampak usaha yang dijalankan terhadap lingkungan sekitar, sehingga melakukan analisis terdapat aspek lingkungan menjadi sangat penting. Dengan terlaksananya suatu usaha akan menimbulkan sekian banyak dampak, baik itu dari lingkungan sosial, lingkungan ekologi, dan lingkungan ekonomi.

Menganalisis aspek lingkungan dilakukan dengan membandingkan dampak positif dan negatif bisnis yang dijalankan. 3) aspek pasar dan pemasaran, aspek ini memegang peranan penting untuk keberlanjutan suatu perusahaan atau usaha. Mengingat keberlanjutan suatu perusahaan tidak terlepas dari penjualan produk atau jasa yang dihasilkan untuk mencapai penjualan yang menguntungkan. Menurut (Suliyanto, 2010) analisis aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan menganalisis ketepatan strategi pemasaran yang digunakan. 4) aspek teknis dan teknologi, penilaian aspek teknis dan teknologi sangat penting dilakukan baik bagi perusahaan atau usaha yang baru maupun yang telah berjalan, karena sangat penting secara teknis mengenai tata letak usaha dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan usaha. 5) aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek manajemen dan sumber daya manusia (SM) cukup penting dianalisis untuk kelayakan suatu usaha. Dengan analisis aspek manajemen dan SDM yang baik akan lebih mudah dalam mencapai tujuan perusahaan yang dijalankan. Aspek manajemen dan sumber daya manusia menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja yang akan menjalankan usaha, baik jenis/mutu maupun jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis/usaha. dan 6) aspek keuangan, setiap bisnis yang akan dijalankan baik berorientasi keuntungan maupun tidak berorientasi pada keuntungan selalu memperhatikan aspek keuangan. Aspek keuangan biasanya disusun paling akhir dalam studi kelayakan bisnis. Hal ini akan menyesuaikan dengan informasi dari aspek-aspek sebelumnya. aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan secara keseluruhan.

Kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan semakin ketat membuat seseorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman. Setiap pengusaha mendirikan sebuah bisnis atau proyek untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Saat ini dengan persaingan yang ketat, tidak hanya pada perusahaan yang besar,

termasuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yang dimaksud dengan Usaha Mikro dalam Undang-Undang ini adalah usaha produktif milik orang perorangan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kemudian yang dimaksud dengan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau menjabadibagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil yang tertuang dalam Undang-Undang ini.

Salah satu UMKM yang mengelola laut adalah usaha budidaya rumput laut. Pembudidaya komoditas rumput laut di Buleleng di dominasi oleh kecamatan Gerokgak tepatnya di Desa Patas. Perairan laut di Desa Patas yang sangat mendukung seperti arus air yang rendah, gelombang tidak besar dan sedikit buangan limbah yang sangat cocok dimanfaatkan sebagai budidaya rumput laut. Observasi awal yang dilakukan pada kelompok Bina Karya, terdapat anggota kelompok berjumlah 33 orang, permintaan akan rumput laut yang tinggi, merupakan peluang yang terbuka bagi pembudidaya untuk mengoptimalkan potensi usahanya. Untuk menjawab peluang tersebut maka sebaiknya dilakukan kegiatan intensifikasi untuk meningkatkan hasil produksi yang selama ini belum memenuhi permintaan pasar, karena usaha budidaya ini sangat cocok dikembangkan dan dapat dijadikan sumber pendapatan di daerah pesisir pantai, dan mengingat permintaan ekspor terus mengalami peningkatan, potensi tersebut tidak dibarengi dengan pertumbuhan usaha budidaya rumput laut. usaha budidaya rumput laut yang dikembangkan ini belum pernah dianalisis mengenai kelayakannya, sehingga belum diketahui kelayakan usaha tersebut. Dari peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kelayakan usaha tersebut

sehingga didapatkan hasil analisis usaha tersebut layak atau belum layak dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai kelayakan usaha sehingga peneliti mengangkat judul “Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut pada kelompok Bina Karya di desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini dikaji atau dianalisis kelayakan usaha budidaya rumput laut dari berbagai aspek yang terdapat dalam studi kelayakan bisnis.

Aspek yang digunakan dalam Penelitian ini adalah 1) aspek hukum mengenai kemampuan dalam memenuhi ketentuan dan persyaratan perizinan yang berlaku dalam usaha, 2) aspek lingkungan mengenai dampak positif dan negative usaha terhadap lingkungan, 3) aspek pasar dan pemasaran menganalisis potensi pasar, 4) aspek teknis dan teknologi menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi, 5) aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis ketersediaan sumber daya manusia ,dan 6) aspek keuangan menganalisis kelayakan investasi dengan metode *payback period* (PP) dan *net presentvalue* (NPV).

Lokasi dalam penelitian ini, yaitu di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng tepatnya pada kelompok usaha Bina Karya. Subjek dalam penelitian ini adalah usaha budidaya rumput laut pada kelompok Bina Karya di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah seluruh aspek yang akan diteliti yaitu : 1) aspek hukum, 2) aspek lingkungan, 3) aspek pasar dan pemasaran, 4) aspek teknis dan teknologi,

5) aspek manajemen dan 6) aspek keuangan.

Dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer : data yang diperoleh secara langsung, seperti data hasil wawancara mengenai berbagai aspek yang diteliti. Aspek yang dimaksud adalah aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, dan aspek keuangan kelompok usaha bersama bina karya. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada berupa dokumen izin usaha, wawancara, data produksi dan buku keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan hasil lembar penilaian. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi mengenai hasil penjualan, besarnya investasi usaha dan biaya pengeluaran.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data dokumen perizinan dalam aspek hukum, dampak positif dan negatif usaha terhadap lingkungan, biaya produksi, harga jual hasil produksi, strategi pemasaran yang digunakan, dan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh perizinan, sumber dana, data arus kas.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, daftar cocok (*checklist*), dan lembar penilaian. Instrumen yang digunakan dalam teknik wawancara adalah pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang memuat tentang pokok-pokok informasi yang akan digali. 1) aspek hukum mengenai dokumen perizinan yang telah dimiliki kelompok, 2) aspek lingkungan mengenai dampak positif dan negatif usaha terhadap lingkungan, 3) aspek pasar dan pemasaran mengenai volume penjualan per panen, strategi pemasaran yang digunakan

selama usaha berjalan, metode dalam penentuan harga jual, 4) aspek teknis dan teknologi mengenai kondisi lokasi usaha, luas produksi, peralatan yang digunakan, bahan baku, harga peralatan dan umur peralatan, 5) aspek manajemen dan sumber daya Manusia mengenai struktur organisasi, proses Rekrutmen, 6) aspek keuangan mengenai modal usaha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Aspek hukum dilakukan membandingkan secara kualitatif kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku, aspek lingkungan dilakukan secara kualitatif dengan membandingkan dampak positif dan dampak negatif usaha terhadap lingkungan sekitar. aspek pasar dan pemasaran dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencapai volume penjualan yang menguntungkan, aspek teknis dan teknologi dianalisis secara kuantitatif dilakukan analisis terhadap penentuan luas produksi yang harus dipenuhi menggunakan metode *break event point* (BEP), aspek manajemen dan sumber daya manusia dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Teknik analisis kuantitatif pada aspek Keuangan menggunakan analisis studi kelayakan investasi berdasarkan konsep aliran kas (*cash flow*). Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai investasi yang mendasarkan pada konsep *cash flow* yaitu metode *payback period* (PP), dan *net present value* (NPV). Metode *payback period* (PP) digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan dalam mengembalikan uang yang telah diinvestasikan oleh pemilik usaha. Metode *net present value* (NPV) digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan yang dijalankan memberikan keuntungan atau tidak. Apabila nilai NPV lebih besar dari nol (positif) maka usaha yang dijalankan menguntungkan. Jika sebaliknya nilai NPV lebih kecil sama dengan nol (negatif) maka perusahaan tidak akan memberikan keuntungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku. Hasil penelitian menggunakan instrumen *checklist* mengenai kelengkapan persyaratan hukum yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2019, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. Surat ijin usaha perikanan (SIUP) belum ada, surat ijin pemanfaatan lokasi belum ada dan nomor pokok wajib pajak (NPWP) belum ada.

Analisis aspek lingkungan dilakukan dengan menganalisis dampak positif dan negatif usaha terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil Penilaian, didapat hasil akumulasi analisis dampak positif sebesar tiga koma enam puluh delapan (3,68) dan dampak negatif sebesar dua koma lima (2,5). Hal tersebut menandakan hasil penilaian dampak positif lebih besar dengan hasil dampak negatifnya.

Analisis aspek pasar bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan suatu usaha dalam mencapai penjualan yang menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kelompok bahwa usaha mencapai tingkat penjualan rata-rata Rp 10.000.000 perbulan, produk yang dihasilkan usaha ini adalah rumput laut, strategi pemasaran yang digunakan kelompok usaha adalah strategi pemasaran langsung yakni langsung menjual hasilnya ke perusahaan yang berada dekat lokasi usaha yang bisa menampung semua hasil produksi rumput laut yang dihasilkannya.

Analisis aspek teknis dan teknologi, peneliti menentukan luas produksi pada posisi tidak untung dan tidak rugi atau *break event point* (BEP). Berdasarkan hasil perhitungan BEP dalam rupiah sebesar Rp.79.920.000 hal ini berarti usaha akan mengalami titik impas tidak rugi dan tidak untung apabila mencapai penjualan sebesar Rp 79.920.000 pertahun.

Analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia dilakukan untuk menganalisis ketersediaan dan kesiapan kerja dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus kelompok usaha Bina Karya, bahwa tenaga kerja sebagian besar adalah para anggota kelompok budidaya rumput laut, selain anggota kelompok para ibu rumah tangga yang berada disekitar lokasi budidaya memiliki pekerjaan tambahan pada saat melakukan pemanenan rumput laut.

Analisis aspek keuangan dengan metode kelayakan investasi dua metode yaitu: metode *payback period* (PP), dan metode *net present value* (NPV). Adapun hasil perhitungan kelayakan usaha dari aspek keuangan dapat ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 hasil perhitungan aspek keuangan

No	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	<i>Payback Period</i> (PP)	6 bulan 21 hari
2	<i>Net Present Value</i> (NPV)	319.000.000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian aspek hukum pada kelompok Bina Karya yang terletak pada pantai Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng menggunakan pedoman *checklist*, usaha kelompok ini belum memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan menteri kelautan dan perikanan Nomor. PER12/MEN/2007 diantaranya seperti SIUP (Surat ijin usaha perikanan), NPWP, dan ijin pemanfaatan lokasi. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan usaha ini belum layak dijalankan. Melengkapi persyaratan perijinan dalam mendirikan suatu usaha sangat penting dan harus diperhatikan untuk mengurangi risiko yang akan ditimbulkan seperti penutupan usaha dari pihak yang berwajib. Berdasarkan hal tersebut temuan ini sejalan dengan pendapat (Purwana, 2016) bahwa bisnis dikatakan layak apabila sudah memenuhi persyaratan dan dokumen yang berlaku, jika belum memenuhi dapat dikatakan belum layak dan akan menimbulkan risiko kerugian karena terbentur permasalahan hukum dan perijinan. Hasil temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faidah et al., 2019) adanya bentuk hukum yang sah akan sangat berguna untuk kelangsungan hidup usaha

di masa depan. Disamping itu dengan adanya bentuk hukum yang sah, akan dapat lebih meyakinkan pihak kreditor dan investor bahwa usaha yang didirikan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.

Kelayakan usaha berdasarkan aspek lingkungan membandingkan antara dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan analisis dampak positif dan negatif usaha ini memiliki dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif. Berdasarkan hal tersebut maka usaha ini dapat dikatakan layak dijalankan berdasarkan aspek lingkungan karena dampak positif yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2013) pertumbuhan dan perkembangan usaha berpengaruh terhadap lingkungan sekitar apakah membawa dampak negatif atau positif terhadap masyarakat sekitar atau sebaliknya apakah masyarakat sekitar membawa dampak positif atau negatif terhadap perusahaan. Analisa yang dilakukan terhadap aspek ini bermanfaat untuk mengidentifikasi kelayakan bisnis yang dijalankan sesuai dengan standar lingkungan hidup yang ada. kondisi lingkungan yang baik adalah kondisi yang tidak merusak lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan hal tersebut temuan ini sejalan dengan pendapat (Suliyanto, 2010) bahwa bisnis dikatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap lingkungan dibandingkan dengan dampak negatifnya dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis pasar dan pemasaran diperoleh hasil penjualan yang menguntungkan jika dibandingkan dengan hasil perhitungan BEP, untuk penentuan harga jual sudah ditetapkan oleh perusahaan yang berada didekat lokasi, dengan harga jual yang sudah ditetapkan oleh pasar maka kelompok akan lebih cepat dalam menjual seluruh hasil produksinya. hal tersebut menunjukkan usaha ini sangat cocok dikembangkan terutama di pesisir pantai karena pasar yang sudah dekat dan

permintaan akan rumput laut semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Afiyah, 2015) prospek usaha yang semakin maju bisa dilihat dari jumlah permintaan yang semakin meningkat, Ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu yang memadai, dan strategi terkait bauran pemasaran yang cukup bagus. analisis pasar dan pemasaran adalah memegang peranan penting dalam menjalankan bisnis karena sumber pendapatan utama berasal dari produk yang dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut temuan ini sejalan dengan pendapat (Suliyanto, 2010) usaha dikatakan layak apabila sudah mencapai volume Penjualan yang menguntungkan.

Berdasarkan hasil analisis dalam menentukan luas produksi tidak untung dan tidak rugi atau BEP. Penjualan sudah melebihi hasil perhitungan BEP, ketersediaan sarana dan prasarana sudah mendukung dalam pengembangan usaha kelompok ini dan lokasi yang strategis karena arus yang rendah. Jadi usaha budidaya rumput laut pada kelompok bina karya dapat dikatakan layak dari aspek teknis dan teknologi. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purnamasari, 2013) Pemilihan teknologi sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, untuk itu perlu dilakukan pemilihan teknologi yang tepat seperti pemilihan peralatan yang sesuai yaitu menggunakan mesin otomatis. Untuk pembelian peralatan ini diperlukan biaya yang banyak, tetapi dengan adanya peralatan ini maka proses produksi bisa berjalan dengan baik dan dapat memenuhi permintaan pasar. lokasi usaha sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan usaha, dengan lokasi yang sudah sesuai akan mempermudah melakukan kegiatan usahanya. Dari hal tersebut temuan ini sejalan dengan pendapat (Suliyanto, 2010) usaha dapat dikatakan layak jika usaha sudah mencapai luas produksi yang menguntungkan dan memiliki ketetapan lokasi sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bersama pengurus kelompok, usaha budidaya rumput laut tidak membutuhkan tenaga kerja selain dari anggota kelompok, sebab sudah ada kelompok yang membantu dalam sesi penjualan, pemasaran dan pengadaan bibitnya, dan sampai saat ini kelompok belum pernah merasa kesulitan dalam hal tenaga kerja. Dari hal tersebut usaha ini dapat dikatakan sudah layak dari aspek manajemen dan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suliyanto, 2010) dengan menganalisis aspek manajemen sumber daya manusia akan lebih mudah mencapai tujuan perusahaan yang dijalankan dan suatu usaha dikatakan layak jika pelaku bisnis dapat mengelola kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aditya, Bakar, & Fitria, 2014) tersedia struktur organisasi yang menunjang kegiatan usaha, adanya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dan memiliki program pelatihan kerja yang diinginkan perusahaan serta kegiatan usaha yang baik adalah suatu usaha yang memiliki karyawan yang memadai dan bekerja sesuai dengan peran tugas masing-masing karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui analisis aspek keuangan menggunakan metode *payback Period* (PP) dapat diperoleh hasil enam bulan dua puluh satu hari, artinya usaha dapat mengembalikan uang investasinya selama waktu itu, hasil perhitungan tersebut jauh lebih kecil dibandingkan dengan umur ekonomis peralatan yang digunakan tiga sampai empat tahun. Dari hal tersebut bisnis dikatakan layak dari perhitungan PP karena uang yang di investasikan akan menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menggunakan metode *net present value* (NPV) didapatkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebesar 319.000.000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan lebih besar dari nol (positif) sehingga usaha ini menguntungkan. Dari hal tersebut usaha ini dapat dikatakan layak berdasarkan perhitungan NPV. Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanto, 2017) aspek keuangan merupakan aspek yang paling terakhir dalam studi kelayakan bisnis, dengan

mengetahui kelayakan aspek keuangan maka bisa diketahui investasi yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Investasi adalah penggunaan sumberdaya untuk kegiatan, produksi yang diharapkan akan menghasilkan pendapatan pada masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Suliyanto, 2010) suatu ide bisnis dinyatakan layak jika uang yang di investasikan menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Durri, 2016) Rencana pengembangan usaha dinyatakan layak untuk dilakukan sesuai aspek hukum, pasar dan pemasaran, manajemen dan organisasi, serta aspek keuangan. Dan strategi bauran pemasaran juga tergolong bagus serta potensi dan peluang pasar juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai studi kelayakan usaha budidaya rumput laut pada kelompok Bina karya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek hukum belum layak, karena belum memenuhi syarat perundang-undangan yang berlaku, kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek lingkungan sudah layak, karena hasil akumulasi dampak positif lebih besar dari akumulasi dampak negatif terhadap lingkungan, kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran sudah layak. Kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek teknis dan teknologi sudah layak, Kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek manajemen sumber daya manusia sudah layak, Kelayakan usaha budidaya rumput laut ditinjau dari aspek keuangan sudah layak berdasarkan Penilaian Investasi dengan metode *Payback Period* (PP) dan *Net Present Value* (NPV).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Dalam menjalankan suatu usaha, pengurus kelompok serta anggotanyaharus

memperhatikan persyaratan hukum dalam menjalankan suatu usaha. Supaya kedepan nantinya tidak ada masalah mengenai legal atau tidaknya suatu usaha. Untuk kelompok bina karya disarankan untuk mengurus kelengkapan perijinan yang berlaku, serta dokumen dokumen yang lain yang harus dipenuhi. Supaya usaha ini secara hukum sudah layak dan memiliki ijin dari pemerintah. Selain itu kelompok ini tidak melakukan pembukuan, sehingga hal ini menjadi masukan peneliti agar kelompok melakukan pencatatan berupa pembelian bahan dan bibit, biaya biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan volume penjualan setiap periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Bakar, A. B. U., & Fitria, L. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Lemari / Rak Simple and Easy Delivery Di Kecamatan Cikarang. *Online Institut Teknologi Nasional*, 01, 04, 180–191.
- Afiyah. 2015. ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA PENDIRIAN HOME INDUSTRY Studi Kasus pada Home Industry Cokelat âCozyâ Kademangan Blitar. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23, 1, 1–11.
- Bagus, G., Laksana1, A., Dunia2, K., Wayan, I., Jurusan, B., & Ekonomi, P. 2014. Analisis Kelayakan Bisnis Biodiesel Dari Minyak Jelantah Ditinjau Dari Aspek Finansial. *Ekonomi*, 4, 1, 1–8. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304789&val=1355&title=ANALISIS KELAYAKAN BISNIS BODIESEL DARI MINYAK JELANTAH DITINJAU DARI ASPEK FINANSIAL PADA UD. SAMUDRA KENCANA TAHUN 2012>
- Durri. 2016. PENGEMBANGAN USAHA Studi Kasus Pada PO . Zena Pariwisata Malang. *Administrasi Bisnis*, 35, 2, 174–180.
- Faidah, Feasibility, B., Study, C., Red, O. N., Farmers, O., & Jatibarang, I. N. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Studi Kasus pada Petani Bawang Merah Kecamatan Jatibarang Brebes. *Monex*, 8, 2, 97–103.
- Kasmir. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. E. Revisi, ed. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Nurjanah. 2013. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis pada PT Dagang Jaya Jakarta. *The Winners*, 14, 1, 20–28. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.641>
- Nuryanto. 2016. Analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* Studi Kasus di Desa Karimun Jawa Kecamatan Karimun Jawa Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 12, 2, 56–64.
- Picaulima. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10, 1, 91–102. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i1.1250>
- Purnamasari. 2013. Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 31, 83–87.
- Purwana. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Supriyanto. 2017. Studi Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2, 1, 43–55.